

Pendampingan Perbaikan Jembatan Gantung di Gampong Tanjung Meulaboh

Dewi Purnama Sari^{1*}, Yulita Rahmi², Rita Fazlina³, Edi Mawardi⁴

^{1,2,3}Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia

*Corresponding author: dewipurnamasari@utu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan pada rehabilitasi jembatan gantung di Gampong Tanjung Meulaboh. Metode ABCD ini digunakan untuk melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam proses pembangunan konstruksi jembatan. Jembatan yang berada di Gampong Tanjung Meulaboh ini dibangun untuk menghubungkan jalan yang dipisahkan oleh sungai besar. Sebelumnya pada ruas jalan ini sudah dibangun sebuah jembatan gantung, tetapi terjadi kerusakan akibat faktor usia jembatan dan beban yang melintasinya. Kegiatan pengabdian dimulai dari persiapan, survei lokasi, dan penggalan informasi sumber dana. Selanjutnya, dilakukan tinjauan lapangan untuk menentukan teknis pelaksanaan oleh tim pengabdian. Pekerjaan rehabilitasi jembatan gantung diharapkan dapat membantu penyediaan prasarana jalan bagi warga Gampong Tanjung Meulaboh, khususnya pelajar sekolah dan santri dari gampong Tanjung Meulaboh untuk menuju SMP Negeri 2 Kawai XVI dan Pondok Pesantren Dayah Nurul Ilmi. Kegiatan gotong royong bersama warga masyarakat gampong dan para santri Pondok Pesantren Dayah Nurul Ilmi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini.

Kata Kunci: Pendampingan; Jembatan Gantung; Kontruksi Jembatan; Rehabilitasi

1. PENDAHULUAN

Jembatan Gantung Gampong Tanjung Meulaboh dibangun untuk menghubungkan SMP Negeri 2 kaway XVI dan Pondok Pesantren Dayah Nurul Ilmi yang berada di Gampong Tanjung, Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Selama ini siswa dan santri serta masyarakat bila ingin keluar dari Gampong Tanjung Meulaboh harus melewati sungai besar, dan satu – satunya sarana adalah jembatan gantung. Jembatan tersebut sangat membantu akses masyarakat untuk keluar masuk dari dan ke Gampong Tanjung Meulaboh. Namun masalah lain timbul, seperti umur jembatan dan beban yang melintasinya sehingga membuat ketahanan jembatan semakin berkurang. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan agar tidak terjadi kerusakan yang berakibat pada terganggunya aktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian masyarakat, ditemukan jembatan gantung tersebut mengalami kerusakan pada bagian pelat lantai seperti tampak pada Gambar 1a . Akibat kerusakan tersebut dikhawatirkan akses masyarakat menuju Gampong Tanjung Meulaboh menjadi terganggu. Secara fungsi, jembatan gantung tersebut merupakan jembatan kecil yang menghubungkan Gampong Tanjung meulaboh dengan jalan negara yang hanya bisa dilewati oleh pejalan kaki. Bila jemabatan dilewati kendaraan maka hanya untuk kendaraan kecil seperti sepeda yang harus dikendarai pelan saat melintas. Gambar 1b memperlihatkan kondisi jembatan yang tidak mempunyai tiang sandaran, sambungan – sambungan pembatas dan sambungan – sambungan pelat juga sangat jauh dari peraturan-peraturan atau spesifikasi struktur jembatan [1]. Berdasarkan aturan dan pandangan tim pengabdian, jembatan tersebut dibuat secara cepat namun tidak mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan para pengguna jembatan.

Selain beban yang melintas, perencanaan suatu jembatan wajib memperkirakan debit banjir tahunan sehingga tidak mengenai jembatan. Hal ini dikarenakan banjir mempunyai sifat sangat merusak jembatan sekaligus mengganggu aktivitas masyarakat. Perencanaan infrastruktur jembatan juga telah dilaksanakan oleh penduduk Gampong Tanjung Meulaboh Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat [2].



Gambar 1. Peninjauan Jembatan Gantung di Desa Tanjung Meulaboh: (a) Kerusakan lantai jembatan; (b) Kerusakan Gantungan jembatan; (c) Bencana Banjir

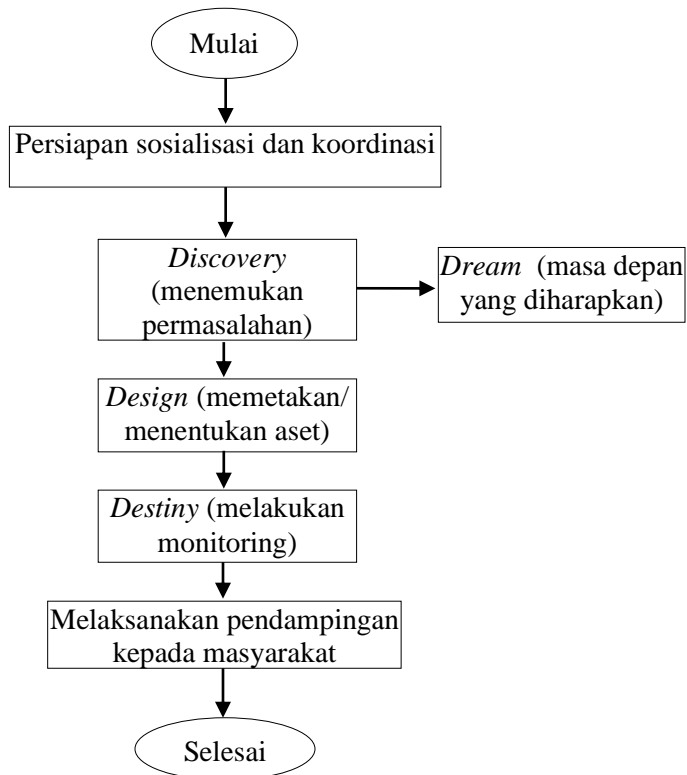
Melihat kondisi yang terjadi, perlu dilakukan suatu tindakan yaitu berupa rehabilitas terhadap jembatan Gantung di Gampong Tanjung Meulaboh. Agar tindakan yang dilakukan lebih terarah diperlukan pendampingan kepada masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi memperbaiki jembatan tersebut. Untuk itu perlu diterjunkan tim pengabdian ke lapangan guna melihat kerusakan pada jembatan tersebut. Dari asesment awal ditemukan lantai jembatan yang mulai keropos, dan seperti diketahui bahwa lantai merupakan elemen utama dari sebuah jembatan untuk kendaraan dapat melewati sungai yang membentang antar Gampong Tanjung Meulaboh (Gambar 1a). Selanjutnya penggantung juga dalam kondisi seadanya, tidak sesuai persyaratan

yang ditentukan (Gambar 1b) dan di beberapa titik terlihat hampir putus dan untuk menggantikannya hanya menggunakan pengait dari bahan tali biasa. Gambar 1c memperlihatkan kondisi jembatan gantung tidak layak digunakan saat banjir sehingga menyulitkan akses masyarakat. Bila ditinjau kembali peraturan pembangunan jembatan, maka jembatan harus lebih tinggi dari debit banjir. Dari kondisi yang telah dijelaskan di atas sangat terlihat pembangunan jembatan tersebut tidak direncanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selama ini masyarakat tidak paham serta minim informasi terhadap perbaikan jembatan gantung tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama memperbaiki kembali jembatan gantung tersebut.

Tim pengabdian mengumpulkan informasi dari masyarakat sekitar dan berusaha melaksanakan pendampingan kepada masyarakat Gampong Tanjung Meulaboh. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Gampong Tanjung Meulaboh dapat menggunakan sumber daya yang ada di wilayah sekitar untuk memperbaiki jembatan gantung tersebut.

2. METODE

Flowchart berikut memperlihatkan sejumlah tahapan yang dilakukan tim pengabdian saat melaksanakan pendampingan kepada masyarakat. Pengabdian Masyarakat dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dilakukan di Balai Desa Gampong Tanjung Meulaboh Kecamatan Kaway XVI, Aceh Barat.



Gambar 2. Bagan Alir Pengabdian

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan melakukan pengamatan lapangan dan selanjutnya tim melakukan pemetaan masalah melalui pembentukan forum diskusi yang melibatkan sumber informasi yang bersumber dari masyarakat sekitar Gampong Tanjung Meulaboh. Pengungkapan sumber kekayaan penduduk desa menurut metode ABCD dapat digunakan untuk memetakan kekayaan ekonomi, kekayaan sosial, dan kekayaan pendidikan. Konsep ABCD merupakan salah satu metode alternatif dalam pengembangan masyarakat [3]. Dalam konsep ABCD tidak ada komunitas lemah yang perlu diperkuat, karena setiap komunitas pasti mempunyai potensinya masing-masing. Kelahiran ABCD terinspirasi oleh penelitian selama lima tahun terhadap inisiatif pemberdayaan masyarakat yang sukses dengan kepemimpinan yang berkomitmen yang mampu mengubah lanskap ekonomi masyarakat lokal [4]. Harapan masa depan diungkapkan dalam forum diskusi. Secara singkat, dukungan terhadap metode ABCD diawali dengan permohonan apresiasi yang menguraikan pendekatan pembuatan forum diskusi yang dibentuk oleh kelompok kerja *Focus Group Discussion* (FGD).

Penerapan pendekatan ABCD memerlukan beberapa langkah, antara lain: *Discovery* (penemuan suatu masalah), *Mimpi* (masa depan yang diharapkan), *Definisi* (alokasi/keputusan aset), *Design* (desain program kerja) dan *Destiny* (pemantauan). Pada fase inkulturasi, sebelumnya telah diperkenalkan tim pengabdian masyarakat untuk mengkomunikasikan tujuan perbaikan dan memperkenalkan penelitian pada teknologi yang ada [5]. Tim pengabdian masyarakat melibatkan santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan jembatan tersebut. Tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan diskusi dengan warga sekitar dan santri dari pondok pesantren untuk memperbaiki jembatan yang rusak tersebut untuk dapat digunakan kembali. Jembatan gantung diperbaiki untuk memudahkan pergerakan masyarakat antar desa. Selain itu, masyarakat juga perlu mengetahui tentang desain struktur jembatan [6]. Pada tahap penemuan, sebelumnya pernah dibangun jembatan di Gampong Tanjung Meulaboh, namun mengalami kerusakan akibat pembebanan, banjir, dan kurangnya pemeliharaan jembatan. Tahapan impian terkait pembangunan jembatan merupakan pilihan termudah bagi masyarakat lokal. Jembatan tersebut tidak hanya sekedar struktur yang dirancang untuk menghubungkan masyarakat antar desa Tanjung Meulaboh, tetapi juga terintegrasi dengan sistem transportasi sehingga jika terjadi kerusakan pada jembatan akan mengganggu aktivitas masyarakat. Sebagai pendekatan berbasis aset, fase definisi melibatkan perspektif realitas yang baru lebih holistik dan kreatif, seperti menggunakan apa yang anda miliki untuk mendapatkan apa yang anda inginkan [7]. Pendekatan ini mendukung pandangan bahwa harus ada sesuatu dalam masyarakat yang dapat diperkuat. Pada fase ini, tim pengabdian masyarakat berupaya mengidentifikasi aset masyarakat dan langkah-langkah yang diambil dalam pembangunan jembatan. Program ini dilaksanakan oleh masyarakat setempat, dan tahap perancangan merupakan tahapan dimana pembangunan jembatan di kawasan Gampong Tanjung meulaboh dirancang secara kelompok diskusi, direncanakan dan dievaluasi bersama metode pembangunan jembatan, serta dilakukan perbaikan dengan memanfaatkan potensi aset yang ada. Fase Kepadatan merupakan tahap akhir dari operasi pertolongan dan kemajuan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan jembatan penghubung Gampong layak digunakan atau sebaliknya, dan jembatan penghubung Gampong digunakan oleh masyarakat setempat. Rehabilitasi jembatan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

- a) Mempermudah anak-anak melakukan mobilitas guna proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kaway XVI dan Pondok Pesantren di Gampong Tanjung Meulaboh.
- b) Mempermudah mobilitas masyarakat gampong Tanjung Meulaboh menuju luar gampong seperti ke Balai Desa, Puskesmas, dan prasarana lainnya.
- c) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan mudahnya akses antar gampong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dayah Nurul Ilmi merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Tanjung Meulaboh Kecamatan Kawai XVI, Kabupaten Aceh Barat. Di Kecamatan itu juga terdapat Sekolah yang bernama SMP Negeri 2 Kaway XVI Gampong Tanjung Meulaboh. Terdapat sebuah jembatan di kecamatan tersebut sebagai sarana penghubung yang saat ini sangat perlu dilakukan perbaikan. Tim pengabdian berusaha membantu menyelesaikan masalah tersebut melalui kegaitan pendampingan. Pendampingan terhadap masyarakat Gampong Tanjung Meulaboh dimulai dari survei awal sebelum pelaksanaan ketika melihat lapangan di sekitar dayah dan sekolah. Saat dilakukan survei oleh tim pengabdian masyarakat terlihat beberapa kerusakan yang terjadi pada jembatan gantung tersebut, dan kemudian dilakukan penggalian informasi lebih lanjut terhadap jembatan tersebut sehingga tim memperoleh gagasan program yang akan dilakukan nantinya.

Proses survei dilakukan selama satu pekan di area dayah yang akhirnya memunculkan kegiatan pendampingan rehabilitasi jembatan guna mempermudah mobilitas bagi masyarakat Gampong Tanjung Meulaboh. Jembatan tersebut merupakan jalur utama bagi anak-anak Gampong Tanjung Meulaboh saat ingin mengikuti proses belajar di Pondok Pesantren dan Sekolah SMP Negeri 2 Kaway XVI. Rangkaian kegiatan dilakukan terstruktur yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

A. Kegiatan pertama

Survei lapangan merupakan kegiatan yang melibatkan banyak komponen diantaranya masyarakat dan tim pendampingan pengabdian masyarakat. Saat kegiatan survei awal ditemui banyak kendala terutama faktor tempat yang dijadikan objek pengabdian. Kendala tersebut berupa jarak lokasi dan kondisi masyarakat atau santri yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian memiliki kesibukan tersendiri sehingga harus disesuaikan dengan program kegiatan. Setelah melalui berbagai macam kendala akhirnya dapat ditentukan program apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya.

Komunikasi dalam pendampingan berlangsung meski secara informal dalam sebuah forum diskusi. Dalam kegiatan forum diskusi tersebut disepakati untuk memberikan dukungan melalui sosialisasi kegiatan perbaikan jembatan untuk memperlancar pergerakan masyarakat di Gampong Tanjung Meulaboh. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pelajar, serta dapat dijadikan sebagai investasi kehidupan mereka di masa depan. Tahapan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Survey dan Wawancara	x			
2	Sosialisasi Program		x		
3	Perencanaan Program		x		
4	Pelaksanaan Program			x	x
5	Monitoring				x

B. Kegiatan Kedua

Kegiatan kedua merupakan pelaksanaan perbaikan jembatan dimana pada kegiatan tersebut dilakukan proses perbaikan jembatan. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat setempat dan tim pengabdian. Pelaksanaan rehabilitasi jembatan dilakukan dimulai dari proses penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tim pengabdian masyarakat memperoleh dukungan dana dan perencanaan teknis perbaikan jembatan dari Dinas PUPR.

C. Kegiatan ketiga

Kegiatan pendampingan rehabilitasi jembatan ini merupakan kegiatan utama yang menjadi titik fokus tim pengabdian masyarakat. Dalam program ini yang menjadi tujuan awal adalah karena adanya kepentingan masyarakat terhadap akses jembatan agar anak-anak dan masyarakat Gampong Tanjung meulaboh tidak terlalu jauh untuk sampai ke pondok karena menggunakan akses jalan yang rusak.

4. PENUTUP

Kegiatan dukungan perbaikan jembatan akan dilakukan selama satu bulan melalui proses investigasi, identifikasi masalah, investigasi lapangan, identifikasi masalah, dan eksplorasi kemungkinan setelah ditemukannya kemungkinan. Dengan diperkenalkannya kemungkinan-kemungkinan dan dukungan keterbukaan informasi melalui forum diskusi, maka terciptalah program kegiatan berupa renovasi jembatan yang dapat mempermudah mobilitas masyarakat dan semakin mendekatkan kita pada tujuan. Jembatan sangat dibutuhkan masyarakat karena tidak hanya menyediakan konektivitas tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap transportasi dan memperkuat kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pradipto E. and A. Triwiyono, "Pengembangan Program Jembatan Penyeberangan Orang Menjadi Penyeberangan Mobil di Desa Sukatani," *Wikrama Parahita J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 61, Nov. 2018.
- [2] Arini R.N., A. Andreas, W. Meutia, and R. T. Lestari, "Pembuatan Insfrastruktur Jembatan di Desa Pasir Karok," *J. JANATA*, vol. 1, no. 2, pp. 30–36. 2021.
- [3] Maulana, M. Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278. 2019
- [4] Susilawaty, Andi, Andi Ariyadin Putra, and Nurdianah. "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar." *Public Health Science Journal* 10(1):96–107. 2017.
- [5] Wijatmiko I, S. P. Budio, and M. T. Hidayat, "Kajian Teknis Kondisi Eksisting dan Perkuatan Jembatan SDN Beji". *Tekad Teknik Mengabdi*. 2.1. 27-31. 2023.
- [6] IWijayanti I. D. "Rancang Bangun Struktur Jembatan di Kawasan Wisata Sawah dengan Simulasi Pembebanan Merata," *Sewagati*, vol. 6, no. 3, Mar. 2022.
- [7] Maulana, Mirza. "Asset-asset Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang". *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 4, No. 2. 259-278. 2019.